

## KAIN PERCA SEBAGAI PENYANGGA EKONOMI RUMAH TANGGA

<sup>1</sup>Rina Mudjiyanti, <sup>2</sup>Ani Kusbandiyah

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya Dukuhwaluh, Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

e-mail: <sup>1</sup>rina.mudjiyantie@yahoo.com

*Abstrak. Pertumbuhan ekonomi sekarang ini lebih banyak menuntut tumbuhnya usaha kerakyatan seperti UKM. Pendidikan formal saja dirasa belum cukup untuk mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan. Untuk itu perlu adanya pelatihan, motivasi maupun pendampingan pada masyarakat agar usaha kecil mampu bertahan dan bersaing dengan usaha besar. Pendampingan yang dilakukan sekarang ini melanjutkan kegiatan yang pernah berjalan sebelumnya, yaitu pembuatan souvenir dari kain flannel dan kain perca batik yang berhasil meningkatkan pendapatan. Permintaan pendampingan dari mitra bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dari tiap anggota mitra. Kegiatan ini berjalan lancar dan anggota mitra juga sudah mendapatkan pelatihan penggunaan biaya, memisahkan laporan keuangan usaha dan rumah tangga. Sehingga dapat diketahui perkembangan keuangan rumah tangga mitra.*

**Kata kunci :** kain perca

### 1. Pendahuluan

#### Analisis Situasi

Pendidikan secara formal untuk menggiring masyarakat pada kewirausahaan belum cukup. Pendidikan yang ada sekarang belum mendukung dalam menciptakan wirausahawan baru, atau dalam membangun kemandirian masyarakat melalui kegiatan wirausaha. Pemerintah telah mengupayakan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat Inisiatif dari berbagai pihak patut dihargai, tapi yang lebih diperhatikan adalah bagaimanakelompok-kelompok pemuda memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya dimasyarakat melalui kegiatan usaha yang produktif. Upaya untuk memberdayakan diri dirasakan pula oleh kelompok dasawisma Melati desa Kedunguter.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yaitu kreasi dari kain flanel dan kain perca yang dijadikan souvenir. Barang jadi atau produk hanya dijual sebatas dilingkungan anak sekolah, belum sampai pemasaran yang lebih luas. Kemasan pun masih terbatas hanya dengan plastik, tanpa label dari kelompok usaha. Namun karena keterbatasan bahan yang diperoleh dan kurangnya pengetahuan mengenai penjualan produk atau pembukuannya, maka usaha tersebut terhenti. Bukan hanya masalah bahan, namun masalah pencatatan keuangan pun perlu dibenahi. Sehingga akan dapat terlihat perkembangan usaha dari sisi finansial. Melalui IbM ini kami ingin mengajak kelompok Melati untuk kembali membuat kreasi atau memanfaatkan limbah kain perca sebagai penambah penghasilan keluarga agar dapat menyangga ekonomi rumah tangga.

### **Permasalahan Mitra**

Melimpahnya bahan baku untuk membuat kerajinan tangan, baik bahan baku baru maupun limbah atau sisa yang masih dapat digunakan, tidak akan menjadi sesuatu yang bernilai jual jika tidak ada sentuhan tangan kreatif dan ide kreatif. Banyaknya literature dalam pembuatan barang bekas atau limbah pun tidak akan mampu menumbuhkan atau memotivasi masyarakat, jika kita tidak membantu mereka menunjukkan bahwa diluar sana dibutuhkan orang-orang yang memiliki daya kreatifitas tinggi agar mampu memperbaiki taraf hidupnya.

Seiring dengan berjalannya kegiatan yang lalu, memanfaatkan limbah kain batik dan flannel, maka tahap berikutnya adalah memanfaatkan kain perca yang masih layak untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan souvenir. Beberapa bahan baku juga ditambahkan agar dapat meningkatkan nilai jual produk. Minat masyarakat yang semakin tinggi juga menyebabkan kegiatan ini perlu dipantau terus agar produksi tidak terhenti hanya karena masalah bahan baku ataupun dana. Diharapkan pendapatan yang diperoleh mampu diputar kembali sebagai modal usaha.

## **2. Tujuan dan Manfaat**

Kegiatan ini bertujuan untuk selalu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membuka kegiatan kelompok-kelompok usaha lainnya selain makanan yang sering dipilih oleh masyarakat. Tahapan kegiatan ini bertujuan untuk menindaklanjuti apa yang pernah dirintis oleh kelompok Melati sebelumnya yang terhenti karena kurangnya bahan baku. Melatih mitra lebih memahami laporan keuangan atau penggunaan biaya usaha. Ke depannya pelatihan pajak untuk usaha kecil, hal ini dipicu oleh keinginan untuk membuat NPWP.

Manfaat dari kegiatan pendampingan pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai penyangga ekonomi rumah tangga, secara rinci: Mitra lebih berkembang dari sebelumnya. Mitra mampu memahami laporan keuangan usaha kecil dan siap untuk menjadikan usahanya lebih berkembang.

## **3. Kerangka Penyelesaian Masalah**

Pemanfaatan sumberdaya ekonomi sering dilakukan, namun sering berhenti atau vakum sejenak karena alasan kekurangan bahan baku atau dana. Hal ini disebabkan karena kurang teliti dalam hal pencatatan biaya produksi dan penggunaan keuangan atau pencatatan penghasilan. Seringkali usaha terhenti karena pencatatan keuangan tidak dipisahkan dari aktivitas rumah tangga. Harapan kami semoga kegiatan pendampingan berkelanjutan ini dapat menjaga agar kelangsungan usaha tetap ada dan terus berkembang.

Metode kegiatan yang ditawarkan adalah pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi produk bernilai ekonomis serta pemasarannya. tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman pada ibu-ibu dan anak-anak manfaat kain perca.
2. Memberikan pelatihan pembuatan asesoris dari kain perca.
3. Memberikan pelatihan pencatatan keuangan usaha kecil.

Mitra akan mendapatkan pendampingan berkelanjutan, sampai pada pencatatan keuangan hasil usaha mereka. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya produk dari kain perca dan kain flanel yang memiliki nilai lebih dan mampu

meningkatkan pendapatan tambahan bagi keluarga serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga sekitar. Membuat bross, jepit rambut dan asesoris lain dari kain perca., membuat boneka kecil dari kain perca, melakukan pelatihan pencatatan akuntansi usaha kecil.

## **4. Pelaksanaan Kegiatan**

### **4.1 Realisasi Penyelesaian Masalah**

Sosialisasi mengenai kegiatan ini yang dihadiri ibu rumah tangga yang sangat antusias. Dalam kegiatan ini diberikan penjelasan mengenai manfaat kain perca yang dapat menjadi penyangga ekonomi rumah tangga ditangan-tangan kreatif, dengan mengolahnya menjadi produk yang lebih mempunyai nilai seni, unik dan punya nilai ekonomis.

Pelatihan membuat asesoris dari perca

1. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
2. Membuat pola baru diatas kertas
3. Menempelkan pola pada kain yang sudah dipilih untuk digunakan, namun hal ini dapat berubah melihat bentuk dan warna yang akan digunakan, dan kualitas kain
4. Menggunting pola yang sudah dibuat sesuai dengan apa yang diinginkan dan membuatnya menjadi produk unik dan menarik
5. Pada saat finishing bisaanya ada pengecekan kembali apakah produk layak dijual atau tidak.
6. Pengemasan dan penentuan harga jual

Pembuatan produk ini tidak memakan waktu lama, namun yang dibutuhkan adalah ketelitian, ketelatenan, kreatifitas membuat pola. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari sumber bacaan melalui internet agar lebih mudah menemukan ide baru. Keberanian dalam memadukan warna juga menjadi trend unik untuk asesoris seperti bross, kalung, gelang, maupun tali jam tangan dari kain perca, dan banyak produk lainnya.

Khalayak sasaran program ipteks ini adalah kelompok melati yang terdiri dari ibu rumah tangga yang selama ini hanya membuat produk beberapa kali saja karena kekurangan bahan dan alat. Ketika tidak ada bahan baku, mereka cenderung membuat produk lain. Penyediaan bahan baku kain perca masih harus dibantu, karena sekarang ini ketersediaan kain perca mulai susah dicari, bahkan limbah pun sudah mulai dimanfaatkan sendiri oleh penjahit sebagai pendukung produk mereka, atau diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat. Hal ini sedikit menjadi kendala untuk kebutuhan bahan baku. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini sangat mendukung keberlanjutan usaha tersebut, dengan menambahkan pola pemasaran dan pembuatan laporan keuangan usaha kecil. Sehingga bisa diketahui modal yang dibutuhkan dan berapa keuntungan yang diperoleh dengan meningkatnya pendapatan.

### **4.2 Metode yang Digunakan**

Metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan pembuatan produk asesoris dari kain perca agar memiliki nilai ekonomis.
2. Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha kecil.

## 5. Hasil Kegiatan

Koordinasi kegiatan dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan mitra selama 2 minggu membahas jadwal kegiatan dan kelengkapan alat dan bahan, serta mencari bahan alternatif yang bisa digabungkan dengan kain perca. Kegiatan dilaksanakan disalah satu rumah warga. Masing-masing peserta ada yang membawa alat dan bahan tambahan untuk menserasikan produk yang mereka buat sesuai dengan pola atau bahkan lebih baik dari polanya. Hal ini mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mitra agar lebih meningkatkan pendapatan. Bagi anak-anak justru menjadi kegiatan yang menyenangkan dan hasilnya lebih menarik. Dapat juga dijual disekolah sehingga menambah uang saku mereka.

Sedangkan hasil pelatihan pemasaran atau strategi pemasaran kain perca yang sudah banyak diproduksi, diutamakan pada promosi melalui brosur atau online baik melalui media social. Tidak hanya pada alat promosi tetapi juga kemasan produk missal pada label yang digunakan. Untuk sementara karena terbatasnya dana yang ada masih menggunakan plastik biasa. Diharapkan kedepan sudah lebih baik lagi ada label kelompok usaha yang dapat dijadikan alat promosi.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha kecil berguna untuk mengetahui jumlah modal yang mereka butuhkan, berapa biaya produksi yang dibutuhkan sesuai dengan spesifikasi produk, bagaimana menentukan harga jual produk, menghitung biaya promosi yang mereka gunakan, mengetahui pendapatan secara lebih rinci hingga keuntungan yang mereka peroleh. Hal ini sangat menyenangkan karena mitra juga dapat bekerjasama dengan baik, sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

## 6. Kesimpulan dan Saran

Mitra telah menyadari bahwa produk yang dihasilkan dari kain perca memiliki nilai ekonomis. Mitra juga dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan kain perca menjadi produk unik menarik memiliki nilai seni yang bisa dipasarkan ke pihak lain. Kegiatan ini dapat ditindaklanjuti sesuai juga dengan permintaan mitra untuk pelatihan membuat produk rajutan. Hal ini disebabkan banyak anggota yang memiliki kemampuan merajut. Sehingga mereka meminta untuk pelatihan sekaligus pemasaran produk dari rajutan.

## Daftar pustaka

- Rizkiana. Pemanfaatan Kain Perca Batik yang Melimpah dan Terabaikan sebagai Bahan Pembuatan Bross Petik di Desa Paweden, Pekalongan. Diakses 2 Mei 2015
- Susilo, Karya. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furniture. ITB. Diakses 2 Mei 2015